

**TERAPI OKUPASI UNTUK ANAK AUTISME DI PAUD
INKLUSI SAYMARA KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANGKIN ZWESTI AMBIKA DAMAYANTI

A520150039

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**TERAPI OKUPASI UNTUK ANAK AUTISME DI PAUD INKLUSI
SAYMARA KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGKIN ZWESTI AMBIKA DAMAYANTI

A520150039

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Surtikanti, M.Pd)

NIDN. 602065702

HALAMAN PENGESAHAN

**TERAPI OKUPASI UNTUK ANAK AUTISME DI PAUD INKLUSI
SAYMARA KARTASURA**

Oleh:

ANGKIN ZWESTI AMBIKA DAMAYANTI

A520150039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

pada hari Kamis, 08 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dra. Surtikanti, M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Haryono Yuwono, M.Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Zulkarnaen, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan,



()
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Agustus 2019

Penulis



Angkin Zwesti Ambika Damayanti

A520150039

TERAPI OKUPASI UNTUK ANAK AUTISME DI PAUD INKLUSI SAYMARA KARTASURA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menangani anak autisme melalui terapi okupasi. Subyek dalam penelitian yaitu Anak berinisial F yang Berkebutuhan Khusus Autism yang duduk di kelompok A program Luar Biasa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bentuk studi kasus yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Prosedur dalam penelitian terdapat beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap pasca lapangan. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak autisme dapat ditangani melalui terapi okupasi.

Kata Kunci: terapi okupasi, autisme

Abstract

This study aims to deal with autism children through occupational therapy. The subjects in the study are the children with the initial F with Special Needs for Autism who sit in group A Extraordinary program. This type of research is a qualitative descriptive form of case studies namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. The procedure in the study consisted of several stages, namely the pre-field stage, the stage of the field worker, and the post-field stage. Data obtained using the method of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study showed that the fine motor abilities of children with autism can be handled through occupational therapy.

Keywords: occupational therapy, autism.

1. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yuliati, 2010:7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta,2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya.

Dalam kehidupan masyarakat tidak jarang kita mendapati anak biasa atau normal dan anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Sementara itu anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan sekali stimulasi-stimulasi dari ahlinya, seperti halnya terapis yang dapat membantu memperbaiki tumbuh kembang anak supaya menjadi seperti anak pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Dengan hambatan yang dimilikinya, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

Autisme sering disebut juga dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), yang merupakan suatu sindrom yang kompleks berdasarkan gangguan-gangguan fisiologis dan biokimia yang memiliki suatu titik nyata tentang adanya ketidakseimbangan emosi dan sensor-sensor intelektual yang kita asosiasikan dengan autisme.

Ada berbagai macam terapi yang ada disekolah inklusi untuk autis salah satunya yaitu terapi okupasi. Terapi okupasi adalah terapi untuk membantu seseorang menguasai keterampilan motorik halus dengan lebih baik. Terapi okupasi dilakukan untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi, dan keterampilan otot pada anak autis dengan kata lain untuk melatih motorik halus anak (Santoso dalam Jurnal Ipteks Terapan, 2015)

Terapi okupasi adalah terapi yang bertujuan untuk menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan ototnya. Otot jari tangan sangat penting dikuatkan dan dilatih supaya anak bisa menulis dan melakukan semua hal yang membutuhkan keterampilan otot jari tangannya, seperti menunjuk, bersalaman, memegang raket, memetik gitar, main piano, dsb. (Handojo, Y, 2003: 30)

Dari uraian diatas bahwa anak autis dapat ditangani melalui terapi okupasi bermain plastisin. Adapun terapi okupasi yang dipakai peneliti adalah terapi okupasi bermain plastisin. Dimana anak diminta untuk memegang plastisin, meremas-remas plastisin, memelintir plastisin, dan memotong-motong plastisin menggunakan pisau plastik.

2. METODE

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan (Arifin, 2011: 41)

Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, individual, maupun kelompok (Mahmud, 2011: 102).

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Hadi dan Haryono (2005: 94) berpendapat bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

b. Wawancara

Esterberg 2002 (dalam Sugiyono, 2010) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terapi okupasi mempunyai berbagai manfaat untuk anak autis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penyajian terapi okupasi dapat divariasikan dengan kegiatan seperti bermain plastisin. Seperti yang kita ketahui bahwa anak autis memiliki kelemahan pada otot-ototnya, sehingga tidak bisa menjalankan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan gerakan keterampilan motorik halus. Oleh sebab itu, diadakanya terapi okuoasi supaya membantu anak agar otot-ototnya tidak lemah.

Kegiatan terapi okupasi yang diberikan antara lain bermain plastisin. Kegiatan ini dapat memperbaiki dan memperkuat jari-jari tangan pada anak sehingga anak dapat memegang pensil dan dapat menulis serta dapat memegang benda dengan kuat.

Pada hasi penelitian ini dapat menguatkan teori-teori yang sudah ada. Seperti yang kemukakan oleh Handojo, Y (2003:30) yang mengtakan bahwa terapi okupasi adalah terapi yang membantu anak untuk menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan ototnya. Otot jari tangan sangat penting untuk dikuatkan dan dilatih supaya anak dapat menulis dan melakukan semua hal yang membutuhkan keterampilan otot jari tangannya, seperti menunjuk, bersalaman, memegang raket, menarik gitar, main piano, dsb. Kegiatan terapi okupasi membutuhkan waktu yang lama agar bisa maksimal serta dilakukan secara rutin dan bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak. Anak autis dapat berperilaku seperti anak normal apabila diberikan terapi dengan metode yang benar. Terapi okupasi akan bekerja sear maksimal jika diberikan terapi yang lain yage menunjang seperti terapi wicara, terapi perilaku, dll.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanganan Anak Autisme Melalui Terapi Okupasi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019 dapat

disimpulkan bahwa anak autis melakukan tidak sama dengan anak norml pada umumnya, oleh sebab itu anak autis memerlukan pendampingan khusus supaya dapat normal seperti anak pada umumnya. Dalam hal ini, untuk mengatasi anak autis diperlukan adanya terapi, yaitu terapi okupasi.

Kegiatan terapi okupasi disesuaikan dengan kondisi dan umur anak. Kegiatan terapi untuk anak-anak memang berbeda dengan orang dewasa, terapi okupasi untuk anak lebih sederhana. Kegiatan yang diberikan adalah bermain plastisin dengan berbagai variasi main. Hasil dari kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dengan memegang pensil, menulis, mewarnai, dan lainnya yang masih berhubungan dengan kekuatan otot tangan.

Adapun dari hasil penelitian yang sudah terlaksana adalah menyebutkan bahwa terapi okupasi sangat berguna untuk penderita autis, namun supaya lebih maksimal lagi perkembngannya, terapis harus memberikan terapi selain terapi okupasi, misalnya terapi wicara, terapi perkembangan, terapi perilaku, fisioterapi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadis, Abdul. 2016. *Pendidikan Anak Berkeutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Handojo, Y. 2003. *Autisma*. Jakarta: Bhuana Ilmu Popular.
- Hasni, E., & Handayani, T.R. 2015. *Terapi Okupasi Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Autisme*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock. 1979-9292.
- Helmawati. 2015. *Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Padmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Reene L. Watling, Jean Dietz. 2007. *Immediate Effect of Ayres's Sensory Integration Based Occupational Therapy Intervention on Children With Autism Spectrum Disorders*. The American Journal of Occupation Journal Volume 61, Number 5. Diunduh dari scholar.google.co.id.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdikbud.

Wikipedia Contributors. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Wikipedia The Free Ensiklopedia. 15 Mei. 2019. Web. 15 Mei 2019. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak_Berkebutuhan_Khusus>.

Willenbring, Stan, Mona J Sams, Elizabeth V Eortney. 2006. Occupational Therapy Incorporation Animals For Children With Autism: A Pilot Investigation. The American Journal of occupation Therapy 60 (3), diunduh dari googleschoolar.